

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pondok pesantren adalah lembaga tertua di Indonesia yang mempunyai peran penting dalam menciptakan etika pada bangsa Indonesia. Pesantren mempunyai kemahiran dalam mengarahkan masyarakat terutama para santri dan mengembangkan islam di Indonesia.¹ Pesantren tidak hanya sebagai lembaga pendidikan saja tapi telah menjadi lembaga sosial dan penyiaran agama.² Pendidikan yang ada dalam pondok pesantren dapat mengubah pengetahuan santri dari tidak baik menjadi baik dan mendidik kepribadian yang mandiri, bertanggung jawab dan lain sebagainya. Dengan demikian pendidikan sangatlah penting dan dalam islam sendiri menjadi manusia terdidik adalah suatu kewajiban bagi setiap individu.

Oleh karena itu, kedudukan pondok pesantren ialah mengajarkan anak didik untuk memiliki kepribadian yang mandiri, tangguh, kreatif, cerdas bijaksana serta bertanggungjawab. Untuk dapat menciptakan anak didik yang demikian, maka pondok pesantren harus merencanakan sistem pendidikan yang baik pula.

Dalam pondok pesantren memiliki tiga unsur yang saling terkait dalam segi pendidikan yaitu pelaku, sarana perangkat keras, sarana perangkat lunak. Pelaku tersebut meliputi kyai, ustadz, santri dan pengurus. Sarana perangkat keras di dalam pondok pesantren meliputi masjid, gedung sekolah diniyah, gedung sekolah umum,

¹ Murtadlo, *Pesantren dan Reproduksi Ulama* (Tangerang: Pustaka Cendikia Muda, 2015), 401.

² Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*, (Jakarta: INIS, 1994), 95.

aula utama, rumah ustadz, kantor diniyah, kantor pondok, rumah kiai, koperasi santri, dapur, lapangan untuk keperluan acara seperti lomba, upacara. Dan sarana perangkat lunak adalah kurikulum, tata tertib, sumber belajar seperti kitab, buku-buku dan metode mengajar (*lalaran*, sorogan, dan menghafal). Setiap pondok pesantren memiliki perbedaan dalam kelengkapan unsur-unsur tersebut.

Pondok pesantren adalah tempat pembentukan etika santri, yaitu seperti santri diajarkan untuk mengikuti kegiatan mengaji dipondok dengan tepat waktu, berbicara kepada orang tua dan menggunakan bahasa krama, disiplin sikap, serta santri diwajibkan mengikuti kegiatan-kegiatan lainnya dipondok pesantren. Yang dimaksud dengan disiplin sikap yaitu santri diwajibkan memiliki sopan santun saat berhadapan dengan pengasuh pondok pesantren, kepada guru-guru yang mengajar, kepada orang tua. Serta kepada pengurus pondok pesantren yang sudah membimbing serta menjaga santri agar memiliki budi pekerti yang baik dengan tujuan agar santri lebih menumbuhkan rasa disiplinnya

Seorang kyai dalam pondok pesantren mempunyai peranan yang begitu penting, dalam mendidik santri-santrinya, mengajarkan, mengembangkan, dan memberikan ilmu agama kepada santri. Metode yang digunakan dalam mengapai target dari pendidikan ialah dengan menggunakan cara, seperti nasihat dari tokoh utama pondok pesantren yaitu kyai, guru-guru serta memberikan hukuman atau biasa disebut *ta'zir* bagi para santri yang melanggar peraturan yang sudah ditetapkan di pondok pesantren.

Dalam kedisiplinan juga dibutuhkan adanya sandaran. Ketentuan yang bisa membuat kedisiplinan dapat terus bertahan yaitu salah satunya dengan

menggunakan metode hukuman atau biasa disebut dengan *ta'zir*. Makna *ta'zir* sangat melekat pada tradisi di pondok pesantren yaitu suatu hukuman bagi santri yang melanggar. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia *ta'zir* merupakan hukuman yang telah diberikan atas kebijakan dari lembaga tersebut.³

Secara umum adanya hukuman atau *ta'zir* ini dikhususkan santri agar dapat menyadari, menyesali dan memperbaiki kesalahan yang dilakukannya seperti kesalahan tingkah laku, moral dan tata krama yang buruk.

Ta'zir dalam pondok pesantren merupakan alat kedisiplinan yang dilakukan dengan sadar oleh pengurus serta pengasuh pondok pesantren dengan memberikan teguran atau peringatan kepada santri atas pelanggaran yang sudah dilakukan sesuai dengan ketentuan semakin berat pelanggaran maka semakin berat pula *ta'zir* yang santri dapatkan.

Sanksi yang didapatkan sesuai dengan kebijakan pondok pesantren untuk para santri yang melanggar, aturan seperti membaca surah Al-Qur'an dengan berdiri, denda, membuang tong sampah setiap gedung, membersihkan kamar mandi, menyapu halaman pondok, panggilan orang tua/ wali santri, bahkan hingga dikeluarkan dari pondok pesantren.

Peran *ta'zir* dalam pondok pesantren diharapkan dapat memberikan efek jera terhadap santri sehingga para santri tidak akan melanggar aturan pondok guna menghindari *ta'zir* atau hukuman, adanya *ta'zir* dapat mencegah timbulnya tingkah laku buruk serta menanamkan sikap disiplin pada santri. Agar *ta'zir* dapat berjalan efektif, *ta'zir* harus cukup besar kekuatannya serta tegas tetapi tidak membuat santri

³ [Kbbi.kemendibud.go.id/entri/takzir/](http://kbbi.kemendibud.go.id/entri/takzir/) diakses pada 09 September 2019 pukul. 08.20

merasa menderita.⁴

Pada masa sekarang seperti ini, banyak para pengajar yang mengomentari tentang penerapan *ta'zir*, terutama *ta'zir* yang berupa fisik. Ditinjau dari latar belakang tersebut maka peneliti berminat untuk mengangkat judul penelitian **“Implementasi Ta’zir Dalam Membentuk Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al-Amien Rejomulyo Kota Kediri”** untuk mengetahui apakah metode *ta'zir* masih relevan diterapkan untuk membentuk karakter disiplin pada santri di zaman modern seperti ini.

B. Fokus Masalah

Agar penelitian ini dapat terfokuskan, maka peneliti membatasi rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi *ta'zir* di Pondok Pesantren Al Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri?
2. Bagaimana implementasi *ta'zir* dalam membentuk karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Al-Amien Rejomulyo Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

Guna menjawab rumusan masalah maka peneliti merumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi *ta'zir* di Pondok Pesantren Al Amien Ngasinan Rejomulyo Kota Kediri

⁴ Sri Esti Wuryani Djiwandono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2002), 144.

2. Untuk mendeskripsikan implementasi *ta'zir* dalam membentuk karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Al-Amien Rejomulyo Kota Kediri

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

- a. Guna memberikan wawasan kepada pembaca tentang bagaimana Implementasi *ta'ziran* dalam membentuk karakter disiplin pada santri
- b. Dapat menjadi opsi yang bisa dimanfaatkan sebagai referensi untuk penelitian berkelanjutan.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Kampus

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam memecahkan masalah yang berhubungan dengan *ta'zir* (hukuman).

2. Bagi Pondok Pesantren

Sebagai bahan masukan bagi pengasuh, guru atau ustadz, dan pengurus khususnya dalam melaksanakan *ta'zir* di Pondok Pesantren Al-Amien guna bertambah baik lagi kedepannya.

3. Bagi Santri

Guna memberikan pengenalan tentang manfaat *ta'zir* dalam membentuk karakter disiplin santri di Pondok Pesantren Al Amien

4. Bagi Peneliti

Sebagai bahan untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan baik

secara teoritis maupun praktis.

E. Telaah Pustaka

Kajian Pustaka adalah penelitian terdahulu yang berhubungan dengan suatu penelitian yang sedang peneliti lakukan

Pada tahun 2017 telah dilakukan penelitian skripsi tentang penerapan budaya pesantren dalam membangun karakter santri di Perguruan Diniyah Putri Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran yang ditulis oleh Rani Yusniar. Permasalahan yang diangkat dalam skripsi ini memiliki persamaan subjek dengan masalah yang peneliti lakukan yaitu pesantren, dalam skripsi ini berfokus pada penerapan budaya pesantren dalam membangun karakter santri di Perguruan Diniyah Putri Lampung. Sedangkan peneliti hanya berfokus pada bagaimana implementasi *ta'zir* dalam membangun karakter disiplin santri yang meliputi disiplin belajar, disiplin waktu, beribadah, mengaji serta bertingkah laku.⁵

Skripsi karya Aniq Sofwatul Aliyah tentang pembentukan karakter disiplin santri melalui metode hukuman di Pondok Pesantren Salaf Fathul Mubarak Kecamatan Subang Kabupaten Banyumas yang ditulis pada tahun 2019. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang pembentukan karakter disiplin santri melalui metode hukuman yang hanya berfokus pada karakter disiplin tingkah laku saja. Sedangkan perbedaan objek yang peneliti fokuskan adalah bagaimana implementasi *ta'zir* dalam membangun karakter disiplin santri seperti disiplin

⁵ Rani Yusniar, *Penerapan Budaya Pesantren dalam Membangun Karakter Santri Di Perguruan Diniyah Putri Kecamatan Gedong Tataan Kabupaten Pesawaran*, (Lampung: Universitas Islam Negri Raden Intan, 2017), iii.

waktu, disiplin mengaji, beribadah, mengaji serta bertingkah laku.⁶

Skripsi karya Aji Saputro tahun 2020 tentang penerapan system *ta'zir* dalam meningkatkan kedisiplinan santri di Pondok Pesantren Al Hikam Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif kualitatif. Abstrak dalam penelitian ini menjelaskan metode yang diimplementasikan pengurus kepada santrinya guna mengajari kedisiplinan dengan berbagai cara seperti memilih ketua kamar yang diberikan amanah untuk bertanggung jawab atas anggota kamarnya yang mencakup pengawasan, membimbing dan evaluasi terhadap anggota kamarnya. Sedangkan objek yang penulis teliti yaitu membangun karakter disiplin santri melalui pengawanan para pengurus langsung, pengasuh dan terakhir adalah disowankannya santri kepada pendiri pondok pesantren yaitu kyai.⁷

Skripsi karya Abdul Hafid Rahman tahun 2017 dengan judul Penerapan Hukuman Sebagai Alat Pendidikan dalam Menanamkan Kedisiplinan pada Peserta Didik di MIN 4 Sailong Kec. Dua Boccoe Kab. Bone. Dalam skripsi ini menjelaskan objek metode hukuman hanya berfokus pada pelanggaran aturan disekolah seperti siswa yang datang ke sekolah tidak tepat waktu, bermain saat jam belajar, berkelahi dengan temannya disekolah, tidak mengerjakan tugas dan lain sebagainya. perbedaan terletak pada objek peneliti yang berfokus pada bagaimana implementasi *ta'zir* dalam membangun karakter disiplin santri yang meliputi disiplin belajar, disiplin waktu, beribadah, mengaji serta bertingkah laku dalam

⁶ Aniq Sofwatul Aliyah, *Pembentukan Karakter Disiplin Santri Melalui Metode Hukuman di Pondok Pesantren Salaf Fathul Mubarak Kecamatan Subang Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negri Purwokerto, 2019), 11.

⁷ Aji Saputro, *Penerapan System Ta'zir dalam Meningkatkan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Al Hikam*. (Lampung: Universitas Islam Negri Raden Intan, 2017), i.

pondok pesantren.⁸

Skripsi karya Alip Mubarak pada tahun 2018 dengan judul Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam *Ta'zir* di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto Kabupaten Banyumas. Dalam skripsi ini memfokuskan objek penelitiannya pada nilai-nilai pendidikan Islam dalam *ta'zir*. Sedangkan perbedaan dengan objek peneliti ialah tentang bagaimana implementasi *tak'zir* dalam membangun karakter disiplin santri yang meliputi disiplin belajar, disiplin waktu, beribadah, mengaji serta bertingkah laku dalam pondok pesantren.⁹

Dari skripsi-skripsi tersebut memiliki persamaan dan perbedaan dengan skripsi yang peneliti tulis. Persamaannya adalah sama-sama menganalisis tentang *ta'zir* atau hukuman, sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan subjeknya. Dalam hal ini objek penelitiannya ialah implementasi *ta'zir* dalam membangun karakter disiplin santri. Sedangkan objek dari lima skripsi diatas lebih membahas pada model pelaksanaan *ta'zir*, nilai-nilai pendidikan Islam dalam *ta'zir*.

⁸ Abdul Hafid Rahman, *Penerapan Hukuman Sebagai Alat Pendidikan dalam Menanamkan Kedisiplinan pada Peserta Didik di MIN 4 Sailong Kec. Dua Boccoe Kab. Bone*, (Makasar: Universitas Islam Negri Alauddin Makasar, 2017), 47.

⁹ Alip Mubarak, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Ta'zir di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto Kabupaten Banyumas*, (Purwokerto: Institut Agama Islam Negri Purwokerto), 9.